

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kasmir (2014) membagi fungsi bank menjadi tiga. Pertama, menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat seperti simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Kedua, menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Ketiga, memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang, penagihan surat-surat berharga, *letter of credit* (L/C), bank garansi dan jasa lainnya.

Bank yang bergerak di bidang penyedia jasa perbankan melalui kegiatan menyalurkan KPR dan kredit lainnya serta menghimpun dana masyarakat melalui Tabungan, Deposito dan Giro salah satunya adalah PT. Bank Tabungan Negara

(Persero) Tbk. atau biasa dikenal dengan Bank Tabungan Negara (BTN). Penelitian ini dilakukan pada Bank Tabungan Negara (BTN), dikarenakan bank ini telah gagal dalam menerapkan tata kelola perbankan secara benar (Setyowati, 2017)

Penerapan *Good Corporate Governance* pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. *Good Corporate Governance* diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya (Arifani, 2013). Secara teoritis, praktik *corporate governance* dapat meningkatkan nilai (*valuation*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor (Emrinaldi, 2007). *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem (*input*, proses, dan *output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan (Zakarsyi, 2008). *The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) didalam Kurt. F reding (2013:3-3) mendefinisikan *Corporate governance* adalah sebagai berikut:

“Corporate governance involves a set relationships between a company’s management, its board, its shareholders, and other stakeholders. Corporate governance also provides the structure through which the objectives of the company are set, and the means of attaining the objectives and monitoring performance are determined.”

Good Corporate Governance pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum. Pertama, prinsip transparansi (*transparency*) yang berkaitan dengan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. Kedua, prinsip akuntabilitas (*accountability*) yang berkaitan dengan kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga, prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) yang berkaitan dengan kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip pengelolaan Bank yang sehat. Keempat, prinsip independensi (*independency*) yang berkaitan dengan pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Kelima, prinsip kewajaran (*fairness*) yang berkaitan dengan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Tata kelola menjadi payung bagi perusahaan dalam menjalankan baik dalam menjalankan pengendalian internal perusahaan, pelaksanaan audit, maupun dalam mengelola risiko perusahaan. Tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* adalah mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif di suatu Negara (KNKG, 2006). *Good Corporate Governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Implementasi GCG dalam pengelolaan perusahaan baik itu perusahaan

swasta maupun perusahaan pemerintah mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik dan transparan (Effendi, 2009).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan tiga pelanggaran Bank Tabungan Negara (BTN) terkait bilyet deposito palsu, BTN disebut melanggar aturan internal lantaran disebut melanggar pembukaan rekening di kantor kas, memberi layanan pembukaan rekening tanpa tatap muka dan pengendalian internal yang tidak berjalan. Deputi Komisioner Pengawas Perbankan III OJK Irwan Lubis mencatat ada tiga hal yang dilanggar BTN yaitu pertama, ketentuan mengenai pentingnya mengetahui secara rinci nasabahnya di antaranya dengan mewajibkan pembukaan rekening dilakukan secara tatap muka, sementara BTN menghilangkan prosedur ini. Kedua, pengendalian internal yang tidak berjalan. Ketiga, adanya indikasi kuat terjadinya konspirasi antara pegawai bank dengan mediator pemilik dana. Kasus tersebut memakan korban empat perusahaan dengan total kerugian hampir Rp 300 miliar. Para korban yang dimaksud yaitu PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT Surya Artha Nusantara Finance, dan PT Indosurya Inti Finance (Setyowati, 2017).

Bank Tabungan Negara (BTN) dalam kegiatan operasionalnya tidak menerapkan manajemen pengelolaan atau SOP secara konsisten, selain itu, kepercayaan, kehati-hatian, dan pengenalan nasabah, tidak dilakukan secara benar. Bank Tabungan Negara (BTN) dinilai melakukan tindak pidana perbankan yang dapat dikenakan kepada dewan direksi atas pelanggaran terkait pengelolaan yang buruk atas perbankan sesuai dengan UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan

Terbatas karena tidak menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) (Edi, 2017).

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang tidak diterapkan oleh Bank Tabungan Negara (BTN) adalah keterbukaan (*transparency*) dan kewajaran (*fairness*), hal ini Bank Tabungan Negara (BTN) tidak adanya keterbukaan informasi mengenai prosedur pembukaan rekening nasabah, karena Bank Tabungan Negara (BTN) menghilangkan prosedur tersebut. Bank Tabungan Negara (BTN) tidak adil dalam proses pembukaan rekening nasabah yaitu terdapat nasabah melakukan pembukaan rekening tanpa melalui tatap muka dan terdapat indikasi terjadinya konspirasi antara pegawai bank dengan mediator pemilik dana yang memakan korban empat perusahaan dengan total kerugian hampir Rp 300 miliar.

Tata kelola Bank Tabungan Negara (BTN) tidak dijalankan secara benar disebabkan oleh pelaksanaan audit yang tidak konsisten dalam melakukan monitoring serta pengendalian internal yang dilakukan manajemen bank BTN tidak berjalan dengan baik (Setyowati, 2017). Audit internal berperan dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*, karena audit internal bertugas meneliti dan mengevaluasi suatu sistem akuntansi serta menilai kebijakan manajemen yang dilaksanakan.

The Institute of Internal Auditors (IIA) didalam Kurt. F reding (2013:1-3)

mendefinisikan audit internal adalah sebagai berikut:

“Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. Its helps on organization accomplish its objective by bringing a sistematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance process.”

The IIA mendefinisikan audit internal sebagai aktivitas independen yang memberikan kegiatan jasa assurance dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian dan proses tata kelola.

Tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh audit internal adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya (IIA, 2009). Hasil penelitian menurut Dzaky (2014) dan Droglas *et al* (2010) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh audit internal terhadap *good corporate governance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Georgia, K. *et al* (2014) menyatakan bahwa konsep tata kelola perusahaan didukung oleh audit internal terutama ditujukan untuk membantu sistem pengendalian internal organisasi serta menyediakan konsultasi yang jelas dari manajemen berdasarkan analisis yang dibuat.

Good Corporate Governance juga dapat diwujudkan dengan adanya pengendalian internal yang dijalankan secara baik dan konsisten oleh manajemen perusahaan. *The Committee of Sponsoring Organization Of the Treadway Commission* COSO (2013: 3) mendefinisikan pengendalian internal yaitu :

“A process, effected by an entity’s boar directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories: effectiveness of operations, reliability of financial reporting, and compliance with applicable laws and regulation”

COSO (2013) mendefinisikan pengendalian internal sebagai sebuah proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, direksi, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberi jaminan yang wajar atas tercapainya tujuan organisasi yang meliputi tujuan operasi yang efektif dan efisien, pelaporan yang andal, dan ketaatan pelaksanaan kegiatan organisasi terhadap semua kebijakan dan regulasi yang berlaku.

COSO (2013) membagi komponen pengendalian internal menjadi lima. Pertama, lingkungan pengendalian yang merupakan seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Kedua, penilaian risiko yang melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Ketiga, aktivitas pengendalian yang berkaitan dengan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani risiko guna mencapai tujuan entitas. Keempat, informasi dan komunikasi yang sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal. Kelima, aktivitas pemantauan yang

berkaitan dengan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah ataupun kombinasi keduanya untuk memastikan masing-masing dari lima konsep pengendalian internal mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, ada dan berfungsi.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dapat diterapkan dengan baik apabila perusahaan juga memiliki pengendalian internal yang baik. *Good Corporate Governance* merupakan alat pengendalian internal yang berperan penting untuk mengurangi masalah yang timbul dalam perusahaan, karena *good corporate governance* bermanfaat untuk perbaikan komunikasi, memaksimalkan benturan, fokus pada strategi utama, serta peningkatan kepuasan pelanggan dan perolehan kepercayaan investor (*stakeholders*) (Lena & Trimanto, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Morita (2013), Fadillah (2011) dan Protolo (2007) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap *good corporate governance*.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Wahidin (2014) yang berjudul Pengaruh Audit Internal dan Pelaksanaan Pengendalian Internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank BUMN dikota Bandung, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa baik secara parsial ataupun secara simultan Audit internal dan pengendalian internal berpengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Penelitian yang dilakukan oleh Suyono dan Hariyanto (2012) yang berjudul *Relationship Between Internal Control, Internal Audit, and Organization Commitment With Good Governance: Indonesian Case* hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Cassandra (2017) yang berjudul Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Komite Audit terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN di Surakarta, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *good corporate governance* baik secara parsial maupun secara simultan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang kemudian hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap *Good Corporate Governance*” (Survei pada beberapa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. di Kota Bandung).**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah pada penelitian ini adalah masih belum baiknya tata kelola perusahaan sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Audit Internal berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. di Kota Bandung?
2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. di Kota Bandung?
3. Apakah Audit Internal dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. di Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang merupakan syarat wajib dalam menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Prodi Akuntansi S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal terhadap *Good Corporate Governance* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap *Good Corporate Governance* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diatas, penulis berharap bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat bagi semua pihak berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan pada beberapa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. di Kota Bandung khususnya audit internal dan pengendalian internal sehingga pelaksanaan penerapan *Good Corporate Governance* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. di Kota Bandung dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi Penulis

Diajukan untuk memenuhi syarat dalam mengajukan skripsi program studi akuntansi pada fakultas ekonomi Universitas Widyatama. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan dalam bidang audit internal mengenai pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap *Good Corporate Governance*.

3. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bermanfaat yang dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer berupa kuesioner penelitian yang akan diberikan pada manajer di beberapa pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk di Kota Bandung. Lokasi penelitian ini dilakukan pada beberapa Bank Tabungan Negara (BTN) di Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan selama bulan September 2017 sampai dengan selesai.

